

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Agus Triya Nur Hasanah, Emilia Gustini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
Palembang

agustriyanurhasanah14@gmail.com, emilia.gustini@binadarma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit fees, audit tenure, and audit delay on audit quality in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The research approach used was quantitative with multiple linear regression, using 32 companies as samples through a purposive sampling technique, resulting in a total of 96 observations. The t-test results indicate that audit fees ($t = 4,564$; $sig = 0.000$) and audit tenure ($t = 7,883$; $sig = 0.000$) have a significant positive effect on audit quality, while audit delay ($t = -9,531$; $sig = 0.000$) has a significant negative effect. The Adjusted R^2 value of 0,851 indicates that 85,1% of the variation in audit quality can be explained by the three independent variables. Therefore, the amount of audit fees and the length of the auditor's relationship with the client increase audit quality, while audit delay actually decreases it.

Keywords: *Audit delay, Audit tenure, Audit fees, Audit quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fee audit, audit tenure, dan audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, menggunakan 32 perusahaan sebagai sampel melalui teknik purposive sampling sehingga total observasi sebanyak 96 data. Hasil uji t menunjukkan bahwa fee audit ($t = 4,564$; $sig = 0,000$) dan audit tenure ($t = 7,883$; $sig = 0,000$) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit delay ($t = -9,531$; $sig = 0,000$) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,851 menunjukkan bahwa variasi kualitas audit mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen sebesar 85,1%. Dengan demikian, besarnya fee audit dan lamanya hubungan auditor dengan klien meningkatkan kualitas audit, sementara keterlambatan audit justru menurunkannya.

Kata Kunci: Audit delay, Audit tenure, Fee audit, Kualitas audit

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang ingin menjadi go public, sehingga mereka wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala (S. A. Nugroho, 2024). Laporan tersebut harus akurat, sesuai Standar Akuntansi Keuangan, serta diaudit oleh akuntan publik terdaftar di OJK, sebagaimana diatur dalam POJK No.29/PJOK.04/2022 dan No.14/PJOK.04/2022 (OJK, 2022). Laporan keuangan berperan penting dalam mempertanggungjawabkan aktivitas bisnis serta menjadi dasar

pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal (Astakoni et al., 2021; Nursyamsiyah et al., 2024; Wicaksono & Purwanto, 2021). Untuk menjamin kewajaran informasi, auditor independen bertugas memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material (Dhatu & Diana, 2020; Wicaksono & Purwanto, 2021). Namun, risiko kesalahan tetap ada, seperti yang ditunjukkan oleh data ACFE (2024) yang mencatat 25 kasus kecurangan di Indonesia, dengan korupsi mencapai 71% dan auditor eksternal terlibat dalam 90% upaya pengendalian kecurangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, maraknya kasus yang melibatkan rendahnya kualitas audit menjadi perhatian serius, terutama ketika akuntan publik terlibat dalam pelanggaran. Salah satunya adalah pembekuan Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan oleh OJK pada 12 Februari 2024 melalui Surat No. S-154/PD.11/2024 selama satu tahun. Sanksi ini diberikan karena KAP tersebut tidak mematuhi ketentuan POJK No.13/2017 yang diubah menjadi POJK No.9/2023, terkait ketidaksesuaian transaksi audit dan kurangnya penerapan standar pengendalian mutu (OJK, 2024). Kasus lain diumumkan Kompas.com pada 7 Maret 2023, di mana OJK mencabut surat tanda terdaftar AP Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP KNMT karena pelanggaran berat terhadap POJK 13/2017, termasuk kurangnya kompetensi dan keterlibatan dalam pelanggaran audit (Kompas.com, 2023). Sementara itu, Kompasiana (2022) melaporkan manipulasi laporan keuangan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, yang mencakup overstatement piutang sebesar Rp4 triliun, penjualan Rp662 miliar, dan EBITDA Rp329 miliar, serta dugaan aliran dana Rp1,78 triliun ke pihak afiliasi tanpa pengungkapan memadai.

Kredibilitas auditor semakin dipertanyakan akibat sejumlah kasus pelanggaran yang melibatkan kualitas audit rendah, sehingga memunculkan keraguan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan. Padahal, kualitas audit sangat penting karena berfungsi sebagai jaminan bahwa informasi dalam laporan keuangan akurat dan layak dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pengguna, terutama calon investor (Resza et al., 2023; Zulyazen & Solihin, 2024). Oleh karena itu, auditor wajib menjaga kualitas audit demi mempertahankan kepercayaan publik (Astuti et al., 2022). Secara umum, kualitas audit diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan (Hasanah & Nelvirita, 2024). Audit yang berkualitas harus memenuhi standar audit sesuai SPAP, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Arista et al., 2023). Kualitas ini penting bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjamin bahwa laporan keuangan bersifat akurat dan netral.

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit antara lain fee audit, audit tenure, dan audit delay. Fee audit, yang merupakan kompensasi atas jasa audit, ditentukan melalui kesepakatan auditor dan klien berdasarkan waktu dan jumlah personel yang dilibatkan (Primandini & Latrini, 2025; Marantika Sitompul et al., 2021). Fee yang memadai dapat mendukung kualitas audit melalui pelatihan dan kompensasi

yang layak, namun bila terlalu rendah bisa memicu konflik kepentingan (Sa'adah & Challen, 2022; Dhatu & Diana, 2020; Rizaldi et al., 2022). Audit tenure atau lamanya hubungan kerja auditor dengan klien juga berpengaruh. Meski masa kerja yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor atas bisnis klien (Sari & Rahmi, 2021), di sisi lain dapat mengancam independensi karena adanya keterikatan emosional dan kecenderungan sikap santai terhadap audit (Nurgina & Nurmalina, 2024; Zulyazen & Solihin, 2024). Faktor terakhir adalah audit delay, yaitu selisih waktu antara tutup buku dan tanggal laporan audit dikeluarkan. Keterlambatan ini bisa menunjukkan kurangnya kompetensi auditor dan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit serta persepsi investor terhadap perusahaan (Marantika Sitompul et al., 2021; Nurgina & Nurmalina, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh fee audit, audit tenure, dan audit delay terhadap kualitas audit. Hasanah & Nelvirita (2024) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif, sementara Dewita & NR (2023) menyebutkan sebaliknya. Putri et al. (2023) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan, namun Saik & Budi (2024) tidak menemukan pengaruh tersebut. Hal serupa terjadi pada audit delay, di mana Sinaga et al. (2021) menyatakan adanya pengaruh, tetapi tidak didukung oleh temuan Marantika Sitompul et al. (2021). Pemilihan ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa fee audit, audit tenure, dan audit delay saling terkait dan memiliki potensi dalam memengaruhi kualitas audit secara eksternal. Ketiganya dianggap sebagai pendorong utama yang dapat memengaruhi hasil audit, di mana kualitas audit menjadi ukuran yang merepresentasikan hasil kombinasi dari ketiga faktor tersebut.

Penelitian ini didasari oleh Teori Keagenan, yang menyatakan bahwa hubungan antara principal dan agen dapat menimbulkan konflik, sehingga memerlukan auditor independen sebagai pihak ketiga untuk menjamin kewajaran laporan keuangan (Hasanah & Nelvirita, 2024). Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Urgensi penelitian ini muncul karena masih maraknya kasus yang melibatkan akuntan publik akibat rendahnya kualitas audit. Kualitas audit yang baik diperlukan untuk menjamin keandalan laporan keuangan dan membantu stakeholder menilai peningkatan atau penurunan kualitas audit (Hasanah & Nelvirita, 2024). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kembali hasil sebelumnya yang belum konsisten. Penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, serta memasukkan variabel audit delay sebagai faktor yang diteliti. Sub sektor ini dipilih karena relevansi kasus sebelumnya, yaitu manipulasi laporan keuangan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), serta karena sektor makanan dan minuman dinilai strategis dalam perekonomian nasional menurut Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah fee audit, audit tenure, dan audit delay masing-masing berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketiga pengaruh tersebut terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen Fee Audit (X1), Audit Tenure (X2), dan Audit Delay (X3) terhadap variabel dependen Kualitas Audit. Objek penelitian mencakup perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Populasi berjumlah 95 perusahaan, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 32 perusahaan sampel, sehingga total data observasi sebanyak 96 (32 perusahaan × 3 tahun). Variabel dependen, yaitu kualitas audit, diukur menggunakan proksi earning surprise benchmark, yang ditentukan berdasarkan posisi Return on Assets (ROA) dalam interval $\mu - \sigma$ hingga $\mu + \sigma$, dengan μ sebagai rata-rata total aset dan σ sebagai standar deviasi (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Data yang digunakan bersifat sekunder dan dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 30 dengan beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh fee audit, audit tenure, dan audit delay terhadap kualitas audit. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen secara parsial, sedangkan uji F mengukur pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Kriteria signifikan ditentukan dari nilai $p < 0,05$ atau perbandingan antara nilai t/F hitung dengan tabel. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas audit, dengan nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang tinggi (Sugiyono, 2023; Ghozali, 2021; Kasmir, 2022; Nugroho & Haritanto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	96	18.997	25.923	22.84549	1.518814
TENURE	96	1	4	1.93	.897
AUDIT DELAY	96	49	165	88.21	22.017
KUALITAS AUDIT	96	0	1	.81	.392
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 96 observasi dari 32 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2021–2023. Variabel kualitas audit memiliki rata-rata 0,81, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai standar deviasi sebesar 0,392 menunjukkan sebaran data yang cukup merata, dengan 19% data menunjukkan kualitas audit rendah dan 81% menunjukkan kualitas audit tinggi. Variabel fee audit memiliki nilai minimum 18,997 (PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., 2021–2023) dan maksimum 25,923 (PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk., 2022), dengan rata-rata 22,845 dan standar deviasi 1,519. Karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka data terdistribusi secara normal.

Untuk variabel audit tenure, nilai minimum adalah 1 (38 sampel), terutama pada PT. Andira Agro Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. Selama tiga tahun berturut-turut, dan nilai maksimum 4 (4 sampel). Rata-rata sebesar 1,93 dan standar deviasi 0,897 menunjukkan sebaran data cukup homogen. Sementara itu, variabel audit delay memiliki nilai minimum 49 (PT. Dharma Satya Nusantara Tbk., 2021) dan maksimum 165 (PT. Jaya Agra Wattie Tbk., 2023), dengan rata-rata 88,21 dan standar deviasi 22,02. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data tersebar cukup luas.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.03379883	
Most Extreme Differences	Absolute	.077	
	Positive	.077	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.077	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.601 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.588
		Upper Bound	.614

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada residual regresi dengan nilai signifikansi (Asymp.sig) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

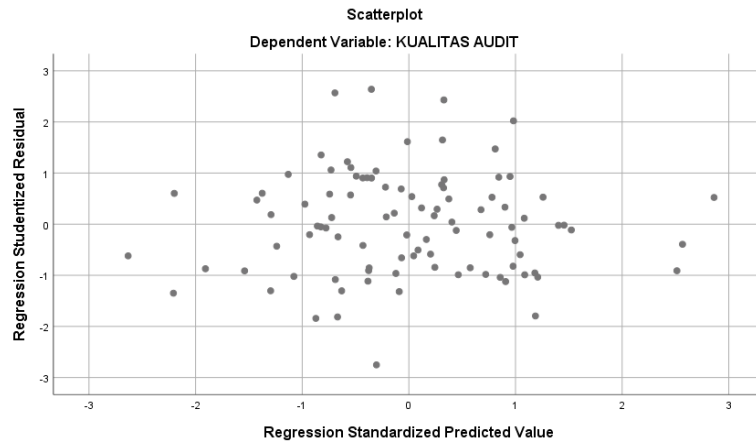
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FEE AUDIT	.980	1.020
	TENURE	.988	1.012
	AUDIT DELAY	.974	1.027

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, variabel fee audit memiliki nilai tolerance 0,980 dan VIF 1,020; audit tenure dengan tolerance 0,988 dan VIF 1,012; serta audit delay dengan tolerance 0,974 dan VIF 1,027. Karena seluruh nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Uji Grafik Scatterplot

Pada Gambar 1 diatas uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.851	2.864	1.993

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,993, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 96, dan jumlah variabel independen (k) = 3 , maka di tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Durbin Watson Test Bound

k=3		
n	dl	du
96	1,60	1,73

Nilai Durbin-Watson berada di antara $du < d < 4 - du$ yaitu $1,73 < 1,993 < 2,27$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun

negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi syarat terkait tidak adanya autokorelasi pada residual sehingga model ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.030	3.842		3.131	.002
	FEE AUDIT	.210	.046	.285	4.564	.000
	TENURE	.292	.037	.490	7.883	.000
	AUDIT DELAY	-.334	.035	-.597	-9.531	.000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,030 + 0,210 \text{ FA} + 0,292 \text{ AT} - 0,334 \text{ AD} + \varepsilon$$

Model ini menjelaskan hubungan antara fee audit (FA), audit tenure (AT), dan audit delay (AD) terhadap kualitas audit (Y), dengan masing-masing koefisien menunjukkan arah dan besar pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,030 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai kualitas audit diperkirakan sebesar 3,887.
2. Koefisien fee audit (0,210) menunjukkan hubungan positif, artinya setiap kenaikan fee audit akan meningkatkan kualitas audit secara proporsional, dan sebaliknya.
3. Koefisien audit tenure (0,292) juga menunjukkan hubungan positif yang kuat, berarti semakin lama keterikatan auditor dengan klien, maka kualitas audit cenderung meningkat.
4. Koefisien audit delay (-0,334) menunjukkan hubungan negatif, menandakan bahwa semakin lama keterlambatan audit, maka kualitas audit akan menurun.

Kesimpulannya, fee audit dan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara audit delay berpengaruh negatif.

Hasil Pengujian Hipotesisi Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.030	3.842		3.131	.002
	FEE AUDIT	.210	.046	.285	4.564	.000
	TENURE	.292	.037	.490	7.883	.000
	AUDIT DELAY	-.334	.035	-.597	-9.531	.000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Fee audit memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, audit tenure sebesar $0,000 < 0,05$, dan audit delay juga $0,000 < 0,05$, yang berarti ketiganya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, pengambilan keputusan juga diperkuat dengan perbandingan nilai t hitung terhadap t tabel, di mana dengan $df = 96 - 3 - 1 = 92$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,986. Karena seluruh t_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa fee audit, audit tenure, dan audit delay secara signifikan memengaruhi kualitas audit.

Tabel 4. 1 t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.94969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.94932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.94896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.94861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.94827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.94793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.94761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.94729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.94698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.94667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.94638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66158	1.94609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.94582	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.94552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.94525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.94498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.94472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.94447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.94422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.94397	2.36422	2.62589	3.17374

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Berdasarkan hasil uji t, variabel fee audit (X1) memiliki t_{hitung} 4,564 dan signifikansi 0,000, lebih besar dari t_{tabel} 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel audit tenure (X2) menunjukkan t_{hitung} 7,883 dengan signifikansi 0,000, juga lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sementara

itu, audit delay (X3) memiliki t_{hitung} -9,531 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan nilai absolut t_{hitung} jauh lebih besar dari t tabel dan arah koefisien negatif, sehingga audit delay berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2857.485	3	952.495	56.689	.000 ^b
	Residual	1545.796	92	16.802		
	Total	4403.281	95			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F hitung sebesar 56,689 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya kombinasi fee audit, audit tenure dan audit delay mampu secara bersama-sama memprediksi kualitas audit. Nilai mean Square Regression yang jauh lebih besar dibanding residual juga menegaskan kekuatan model, dengan demikian model regresi layak digunakan. berikan lebih ringkas dengan tidak menghilangkan angkanya

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.851	2.864	1.993

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 10 model summary diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,851. Angka ini mengindikasikan bahwa 85,1% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *fee audit*, *audit tenure* dan *audit delay*. Sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Tabel 10. Ikhtisar Hasil Analisis Data

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Sig.(p Value)	Keterangan	Hipotesis
<i>Fee Audit</i>	0,210	0,000	Signifikan	Diterima
<i>Audit Tenure</i>	0,292	0,000	Signifikan	Diterima
<i>Audit Delay</i>	-0,334	0,000	signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

1. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Uji statistik deskriptif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021–2023 menunjukkan *fee audit* minimum 18,997 berasal dari PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk selama tiga tahun berturut-turut dengan nominal Rp178.000.000,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 25,923 diperoleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022 senilai Rp179.364.000.000 serta rata-rata 22,84549. Hasil uji t_{tabel} 4.7 menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,564 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,210, sehingga H_1 diterima, yang berarti *fee audit* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi *fee audit* maka kualitas audit meningkat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* yang lebih tinggi dapat menjadi pendorong (motivator) bagi auditor untuk bekerja lebih optimal dan profesional, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Besarnya bayaran yang diterima oleh auditor dapat meningkatkan semangat, tanggung jawab, serta komitmen dalam menjalankan prosedur audit secara teliti sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian Hasanah & Nelvirita (2024), Darmawan & Ardini (2021), Marantika Sitompul et al., (2021), dan Astuti et al., (2022) mendukung hasil tersebut; Darmawan & Ardini (2021) menyatakan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena nominal *fee* yang tinggi menghasilkan audit yang akurat dan bebas salah saji, sedangkan Hasanah & Nelvirita (2024) menegaskan *fee audit* besar mendorong kinerja auditor menghasilkan audit bermutu tinggi. Sebaliknya, Aulia & Yuniarti (2023) serta Ayustine & Srimindarti (2024) menyimpulkan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena kualitas lebih ditentukan independensi, kompetensi, dan standar profesional auditor, bukan besar kecilnya imbalan yang diterima. Dilihat dari teori keagenan, *fee audit* yang tinggi dalam kontrak antara klien dan auditor bertujuan mendapatkan audit berkualitas dalam rangka mengurangi biaya agensi; karena munculnya konflik agen, perusahaan bersedia membayar *fee* lebih besar agar memperoleh auditor yang mampu menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi (Astuti et al., 2022).

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Uji statistik deskriptif tahun 2021–2023 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan *audit tenure* rata-rata 1,93 dengan nilai minimum 1 pada 38 sampel dan maksimum 4 pada 4 sampel, di mana nilai minimum 1 paling sering muncul pada PT. Andira Agro Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023), menandakan pergantian auditor setiap tahunnya. Uji t_{tabel} 4.7 memperoleh t_{hitung} 7,883 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien 0,292, sehingga H_1 diterima; artinya *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin lama

masa perikatan auditor dengan klien maka semakin baik kualitas audit karena auditor lebih memahami bisnis klien.

Temuan ini sejalan dengan Nurgina & Nurmalina (2024) serta Maharani & Novita (2024) yang menyatakan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena masa penugasan yang panjang memungkinkan auditor memahami pencatatan bisnis klien, mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan, dan menunjukkan kompetensi auditor. Sebaliknya, Astuti et al., (2022) dan Aulia & Yuniarti (2023) menyimpulkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena masa perikatan yang terlalu lama dapat memicu hubungan emosional antara auditor dan manajemen, menurunkan independensi serta objektivitas auditor. Berdasarkan teori keagenan, audit tenure yang panjang memperdalam pemahaman auditor terhadap struktur internal perusahaan sehingga meningkatkan kualitas audit (Astuti et al., 2022), karena auditor bertindak sebagai pengendali manajemen dalam meminimalisasi konflik agen dan prinsipal serta mendeteksi kecurangan (Priscilia & Putri, 2025). Perusahaan dengan audit tenure lebih dari tiga tahun menunjukkan adanya perikatan yang panjang antara auditor dan klien. Hal ini memang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi bisnis perusahaan sehingga berpotensi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Namun, audit tenure yang terlalu lama bisa membuat auditor menjadi kurang independen dan menurunkan objektivitas auditor karena sudah terlalu dekat dengan klien.

3. Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji statistik deskriptif tahun 2021–2023, audit delay pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki rata-rata 88,21 hari dengan nilai minimum 49 hari pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2021 dan maksimum 165 hari pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk. tahun 2023. Uji t_{tabel} 4.7 menunjukkan t_{hitung} -9,531 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi -0,334, sehingga H_1 diterima; audit delay berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, artinya semakin lama audit delay maka semakin menurun kualitas audit, karena penundaan audit memperpanjang pematkhiran laporan dan menurunkan persepsi kompetensi auditor (Cahyadi, 2022).

Temuan ini sejalan dengan Kameyer & Yanti (2023) serta Darmawan & Ardini (2021) yang menyatakan audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, karena keterlambatan pelaporan lebih dari tiga bulan mengurangi relevansi laporan keuangan dan menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, Maria et al., (2024) dan Nurgina & Nurmalina (2024) menilai audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena lamanya waktu antara akhir tahun fiskal dan penyelesaian laporan audit tidak memengaruhi kualitas tetapi mengurangi relevansi informasi keuangan. Secara teoritis, audit delay berkaitan dengan teori keagenan karena ketepatan waktu laporan keuangan mengurangi

kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal, sehingga pelaporan tepat waktu penting menjaga transparansi dan nilai informasi bagi pemegang saham (Sitanggang et al., 2025). Ketepatan waktu dalam proses audit merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas audit. Auditor yang mampu melaporkan hasil audit secara tepat waktu dinilai lebih profesional dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawabnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fee audit, audit tenure, dan audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, diperoleh simpulan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Fee audit terbukti memiliki dampak signifikan, yang menunjukkan bahwa besarnya imbalan audit berkaitan dengan peningkatan kualitas audit. Audit tenure juga berpengaruh signifikan, artinya semakin lama hubungan perikatan auditor dengan klien maka kualitas audit cenderung semakin baik. Sementara itu, audit delay berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang berarti semakin lama penundaan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Astakoni, I. M. P., Wardita, I. W., Utami, N. M. S., & Nursiani, N. P. (2021). Faktor Penentu Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Profesionalisme, Kompetensi Dan Independensi Auditor. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 205–217. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2680.205-217>
- Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, S. (2022). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan Dan Ukuran Kap. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 231–252. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13985>
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.768>
- Ayustine, R. D., & Srimindarti, C. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Auditor Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 453–462. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.346>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 10 (2025) 4065 – 4079 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i10.9571

- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.31258/current.3.2.166-175>
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Auditor Switching Pada Audit Report Lag Dengan Moderasi Spesialisasi Auditor Industri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3992>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Dhatu, D., & Diana, P. (2020). Kualitas Internal Auditor Dan Biaya Audit Dalam Penentuan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 77–89. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2308>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS26*(10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1531>
- Kameyer, D. N., & Yanti, L. D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 2(2), 1–17. <https://doi.org/https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Kompas.com. (2023). *Ini Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi Akibat Kasus Wanaartha Life*. <https://www.kompas.com, 2023>
- Kompasiana. (2022). *Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. <https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Maria, S., Murtanto, & Herni. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 217–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2360>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika* (K (ed.)). ANDI.

- Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6113>
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). Pengaruh Audit Delay , Audit Tenure , Dan Komite Audit. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 779–793. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.490>
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. <https://Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- OJK. (2024). Sanksi Administratif Pembekuan Pendaftaran KAP Anderson dan Rekan. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–2.
- Primandini, N. M. C., & Latrini, M. Y. (2025). Pengaruh time budget pressure, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional auditor pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 2548–7507. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2438>
- Priscilia, A., & Putri, T. A. K. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1454–1465. <https://rayyanjournal.com/index.php/aurelia/article/view/5145>
- Putri, A. U., Su'un, M., & Abduh, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 164–171. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.640>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012- 2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>